

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (dalam Azwar, 2015, h. 5).

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (dalam Azwar, 2015, h. 5). Atribut yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah *burnout* pada perawat ditinjau dari *locus of control*.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini mencari tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel tergantung (Y): *Burnout*.
2. Variabel bebas (X):
  - a. *Locus of control* internal.
  - b. *Locus of control* eksternal

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015, h. 74). Definisi operasional

diperlukan untuk memberikan gambaran pasti agar nantinya istilah-istilah tersebut tidak mengalami kekaburan makna. Definisi operasional pada penelitian ini adalah

1. *Burnout* pada perawat adalah suatu sindrom yang dialami oleh salah satu tenaga medis di rumah sakit yang berasal dari ketegangan dalam bekerja yang akibatnya berdampak pada kondisi fisik dan psikis. *Burnout* pada perawat akan diukur menggunakan Maslach *Burnout Inventory-Human Services Survey* (MBI-HSS). Alat ukur tersebut terdiri dari tiga bagian, yakni bagian A (mengukur kelelahan emosional), bagian B (mengukur depersonalisasi emosional), dan bagian C (mengukur pencapaian personal). Nilai atau skor yang semakin tinggi pada bagian A dan B menunjukkan tingkat *burnout* yang dialami semakin tinggi, dan nilai yang semakin tinggi pada bagian C menunjukkan tingkat *burnout* yang dialami semakin rendah. Sebaliknya, nilai atau skor yang semakin rendah pada bagian A dan B menunjukkan tingkat *burnout* yang dialami semakin rendah, dan nilai atau skor yang semakin rendah pada bagian C menunjukkan tingkat *burnout* yang dialami semakin tinggi.
2. *Locus of control* internal adalah keyakinan bahwa ada konsekuensi hasil atas perbuatan diri sendiri sehingga individu percaya bahwa yang mengontrol berhasil tidaknya suatu tujuan adalah dirinya sendiri. Dimensi *locus of control* internal yang digunakan sebagai alat ukur berdasarkan dimensi dari Levenson yaitu Internalisasi. Nilai atau skor yang semakin tinggi maka menunjukkan tingkat *locus of control* internal yang dimiliki semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor

yang semakin rendah maka menunjukkan tingkat *locus of control* internal yang dimiliki juga semakin rendah.

3. Sedangkan *locus of control* eksternal adalah suatu keyakinan yang diyakini individu bahwa penyebab utama yang mendasari peristiwa dalam hidup mereka, dikendalikan oleh orang lain sebagai motivasi. Dimensi *locus of control* eksternal yang digunakan sebagai alat ukur berdasarkan dimensi dari Levenson yaitu *powerfull other, chance*. Nilai atau skor yang semakin tinggi maka menunjukkan tingkat *locus of control* eksternal yang dimiliki individu tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, jika menunjukkan skor yang semakin rendah maka tingkat *locus of control* eksternal yang dimiliki juga semakin rendah.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti (dalam Hadi, 2004, h. 182). Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah perawat Instalasi Rawat Intensif (IRIN) di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Dengan batasan kriteria yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Perawat dengan usia antara 30-56 tahun.
- b. Bekerja minimal 5 tahun.
- c. Merupakan pegawai tetap di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Alasan peneliti menetapkan batasan sample diatas karena pada kriteria sample yang ditetapkan sudah mulai menunjukkan indikasi adanya kecenderungan *burnout* terhadap pekerjaanya.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, atau jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (dalam Hadi, 2004, h. 182). Sample dalam penelitian ini adalah perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang bagian Instalasi Rawat Intensif (IRIN) yang meliputi ICU, PICU, HCU dengan jumlah total keseluruhan 102 perawat. Dengan alasan bahwa para perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Intensif jauh lebih memiliki tanggung jawab yang besar untuk menangani serta merawat pasien dengan perawatan yang intensif dibantu dengan peralatan yang canggih karena menangani pasien dengan kategori berat atau gawat. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster purposiv* sampling. Dalam *cluster purposiv* sampling pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dalam Hadi, 2004, h. 186).

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi.

## 2. Blue Print dan cara penilaiannya

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam skala yaitu skala mengungkapkan *burnout*, skala untuk mengungkapkan *locus of control* internal dan skala untuk mengungkapkan *locus of control* eksternal.

- a. Skala *burnout* disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori dari Maslach. Menggunakan instrumen *burnout* yang dibuat oleh Maslach *Burnout Inventory-Human Services Survey* (MBI-HSS). Instrumen ini diakui telah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam instrumen ini terdapat tiga sub skala yaitu *Emotional Exhaustion*, *Depersonalization* (Depersonalisasi), *Reduced Personal Accomplishment* (Pencapaian Personal). Instrumen MBI-HSS terdiri dari 22 item yang nantinya akan dibagi menjadi tiga tema berkaitan dengan koefisien 0,82 Kejuhan fisik, 0,06 kejuhan emosional dan 0,80 untuk pencapaian personal. Meskipun koefisien rendah ke sedang dan tinggi, namun ditemukan signifikan pada tingkat 0,001.

Alat ukur *Maslach Burnout Inventory* bisa digunakan untuk mengukur level *burnout* para pekerja pemberi jasa dengan meminta mereka memilih jawaban yang paling mendekati dengan apa yang mereka rasakan, dengan skala 1-10 yang berisi tingkat Tidak Setuju (=0) sampai Setuju (=10).

Rangkaian duapuluh dua pertanyaan dibawah ini diajukan kepada para responden untuk mengetahui frekuensi terjadinya tiga aspek dari sindrom “*burnout*” sebagaimana yang diidentifikasi oleh Maslach yaitu *Emotional Exhaustion* = *EE*), *Depersonalisasi* (*Depersonalization* = *DP*) dan *Pencapaian Diri / Personal* (*ReducedPersonal Accomplishment* = *PA*) .

**Tabel 1.** Blue Print Skala *Burnout*

No	Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	TOTAL
1	<i>Emotional Exhaustion</i>	4	-	4
2	<i>Depersonalisasi</i>	9	1	10
3	<i>ReducedPersonal Accomplishment</i>	-	8	8
	Jumlah	13	9	22

- b. Skala *locus of control* internal oleh peneliti dengan mengacu pada teori dari Levenson mengembangkan konsep *locus of control internal* yaitu *Intenalisasi (internality)*. Dalam skalanya, orientasi tersebut diungkap oleh 7 item pertanyaan untuk mengidentifikasi *locus of control* Internal.

Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada skala terdiri dari dua bentuk, yaitu pertanyaan yang *favourable* dan *unfavourable*. Pada masing-masing item disediakan dua pilihan jawaban, yaitu: Setuju dan Tidak Setuju. Item *favourable* skor yang diberikan adalah skor 2 untuk jawaban Setuju , dan skor 1 untuk jawaban Tidak Setuju. Sebaliknya untuk *unfavourable*, skor tertinggi yaitu

2 diberikan untuk pilihan jawaban Tidak Setuju, dan skor 1 diberikan untuk jawaban Setuju.

**Tabel 2.**Blue Print Skala *Locus Of Control*Internal.

No	Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	TOTAL
1	Internalisasi	7	-	7
Jumlah		7	-	7

c. `Skala *locus of control* eksternal disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori dari Levenson mengembangkan konsep *locus of control* eksternal menjadi dua dimensi yaitu *powerfull other, chance*. Dalam skalanya, kedua orientasi tersebut diungkap oleh 14 item pertanyaan untuk mengidentifikasi *locus of control* Eksternal.

Pertanyaan-pertanyaan yang ada pada skala terdiri dari dua bentuk, yaitu pertanyaan yang *favourable* dan *unfavourable*. Pada masing-masing item disediakan dua pilihan jawaban, yaitu: Setuju dan Tidak Setuju. Item *favourable* skor yang diberikan adalah skor 1 untuk jawaban Setuju, dan skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju. Sebaliknya untuk *unfavourable*, skor tertinggi yaitu 1 diberikan untuk pilihan jawaban Tidak Setuju, dan skor 2 diberikan untuk jawaban Setuju.

**Tabel 3.**Blue Print Skala *Locus Of Control*Eksternal.

No	Dimensi	Favorabel	Unfavorabel	TOTAL
1	Powerfull other	3	4	7
2	Chance	4	3	7
Jumlah		7	7	14

## F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur adalah menguji keandalan alat ukur dan kelayakan item dalam alat ukur sehingga dapat diketahui kualitas alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel.

Adapun dalam penelitian ini uji coba skala atau instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan ujicoba terpakai. Yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian lalu peneliti menganalisis reliabilitas dan validitasnya sehingga diketahui mana item yang valid dan yang gugur.

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas yaitu sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (dalam Azwar, 2015, h. 8).

Pada penelitian ini kedua alat ukur yaitu alat ukur *burnout* dan *locus of control* akan diuji validitas, kedua skala tersebut akan diuji dengan menggunakan tehnik Korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu dengan cara mengujikoefisien korelasi antara item dan total.

Untuk menghindari kelebihan bobot (*over estimate*) akibat dari skor item dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, sehingga angka korelasi menjadi besar.



Koreksi terhadap hasil penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Part Whole*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabl. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai istilah, namun gagasan pokok yang terkandung adalah sejauhmana hasil suatu proses dapat dipercaya (Azwar, 2015, h. 7). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

## G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data, yang digunakan untuk menguji hubungan *burnout* dengan *locus of control* internal dan eksternal pada perawat di Instalasi Rawat Intensif (IRIN) RSUP Dr. Kariadi yaitu dengan cara uji hipotesis minor akan diolah menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Karl Perason.

Syarat menggunakan Korelasi *Product Moment* (dalam Anwar, 2015, h. 74) yaitu, distribusi nilai variabel yang sudah diteliti membentuk distribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier, variabel yang diteliti bergejala interval, yaitu yang menggambarkan skala pengukuran yang berjarak sama, dan hubungan antara dua variabel membentuk garis lurus atau linier yaitu Penyebaran skor variabel x dengan variabel y membentuk garis lurus.

Jika syarat uji *product moment* tidak terpenuhi maka penelitian ini menggunakan uji alternatif korelasi Rank Spearman. Sedangkan uji hipotesis mayor menggunakan analisis regresi dua predictor (*multiple regression*). Peneliti menggunakan metode alat bantu komputer program SPSS(*Statistical Packages for Social Sciences*) for Windows.

